

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan bagi anak dalam proses perkembangannya. Sehingga bisa disebut dengan usia *Golden Age*. Sedangkan menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Pada masa itulah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia terjadi (NAEYC, 2025). Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik maka diperlukan adanya pendidikan untuk anak usia dini.

Permendikbud (2014), perkembangan kognitif anak terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik yang disesuaikan dengan tahapan usia anak. Menurut Mutia (2015), berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif, yaitu proses perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu, khususnya pada tahap praoperasional yang berlangsung pada usia 2–7 tahun. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah dapat berpikir secara simbolik, namun kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan tersebut. Fungsi berpikir simbolik sendiri berada pada tahap awal proses berpikir praoperasional, di mana anak mulai mampu membayangkan secara mental objek yang tidak hadir di hadapannya. Tahapan ini juga menjadi dasar bagi anak dalam mengenal konsep, yaitu memahami suatu objek tanpa harus melihat wujud nyatanya. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dapat dilakukan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Misalnya, dengan melibatkan anak dalam permainan yang menggunakan objek konkret seperti balok dan puzzle; mengadakan permainan peran, seperti berpura-pura menjadi tokoh dalam sebuah cerita; memanfaatkan aplikasi

interaktif atau perangkat lunak edukatif; membacakan buku cerita yang berkaitan dengan simbol dan representasi; serta melalui kegiatan seni, lagu, dan tarian yang mengandung unsur simbolik dan gerakan fisik. Selain itu, penting juga memberi kesempatan kepada anak untuk bermain bebas dan menjelajahi lingkungan sekitarnya, karena aktivitas tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi serta kemampuan berpikir simbolik dalam interaksi mereka dengan dunia sekitar.

Menurut M. Solehuddin dalam jurnal ilmu pendidikan, *Paedagogis*, 2 April 2024, menyebutkan bahwa secara sederhana berpikir dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memahami sesuatu konsep, hubungan operasi sejenisnya serta untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi. Menurut Cameron dan Baney (1967), aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif)(Muryani & Elshap, 2018).

Menurut Alfred Binet, bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan pontesi kognitif manusia harus dimengerti sebagai aktivitas atau perilaku kognitif yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik(Binet, 2005).Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada oide ide dan belajar.

Hasil wawancara pada bulan Oktober 2024 dengan guru kelompok B mengatakan bahwa kesulitan anak dalam mengenal waktu dapat di lihat pada saat anak mengerjakan lembar kerja. Anak usia 5–6 tahun berada pada masa transisi dari berpikir konkrit ke berpikir simbolik. Pada usia ini, mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap angka, waktu, urutan kegiatan, dan berbagai konsep logis sederhana. Namun dalam praktiknya, banyak anak usia dini, termasuk di RA Islam Intan Surabaya, mengalami kesulitan dalam,

mengenal dan menyebutkan waktu secara tepat (misalnya membedakan pagi, siang, sore, dan malam), Membaca jam analog maupun digital, menghubungkan aktivitas harian dengan waktu yang sesuai. Masalah ini diperparah oleh terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti gambar statis atau hanya menjelaskan secara lisan, yang kurang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang membutuhkan stimulasi visual, gerak, dan keterlibatan langsung

Penggunaan media Jam Pintar menjadi solusi tepat dalam pembelajaran konsep waktu pada anak usia dini karena memiliki berbagai keunggulan. Pertama, media ini sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain dan visualisasi konkret. Jam Pintar dapat dirancang dengan warna cerah, gambar menarik, serta elemen interaktif seperti jarum jam yang bisa digerakkan, sehingga menarik perhatian anak. Kedua, penggunaan Jam Pintar mampu meningkatkan pemahaman konsep waktu, karena anak dapat memanipulasi sendiri jarum jam dan menghubungkannya dengan gambar aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan konsep waktu yang awalnya abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata dan mudah dipahami. Ketiga, media ini mendukung perkembangan kognitif anak, karena mereka belajar membedakan waktu, mengurutkan aktivitas harian, serta memecahkan masalah sederhana seperti kapan waktunya makan atau tidur. Selain penggunaan jam pintar ini dalam mengenalkan waktu, anak juga bisa mengenal macam macam warna, mengenal bentuk geometrik. Proses ini merangsang daya pikir logis dan simbolik sesuai dengan teori Piaget serta indikator perkembangan kognitif dalam Permendikbud. Keempat, Jam Pintar juga menumbuhkan kemandirian dan rasa ingin tahu, karena anak dapat mengeksplorasi konsep waktu secara mandiri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan tanpa tekanan. Dengan demikian, Jam Pintar tidak hanya membantu anak memahami konsep waktu, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Dalam pembelajaran anak usia dini yang mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya.

Kegiatan mengenalkan waktu harus dilakukan sejak dini dengan memanfaatkan alat – alat permainan edukatif. Penggunaan alat permainan edukatif dalam kegiatan bermain merupakan salah satu wujud konkret dari upaya mengoptimalkan perkembangan kognitif anak yaitu mengenalkan waktu. Pengenalan waktu pada anak usia dini bisa dikembangkan melalui alat permainan edukatif yaitu jam pintar. Alat permainan edukatif adalah media permainan anak yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan menggunakan media jam pintar maka perkembangan kognitif anak melalui pengenalan waktu bisa berkembang dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukannya media pembelajaran yaitu media jam pintar. Media jam pintar adalah media yang digunakan untuk pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain. Media jam pintar ini media yang dapat meningkatkan kognitif anak karena didalamnya anak dapat mengenal konsep (pagi,siang,sore,malem) serta simbolik dapat menstimulasi perkembangan kognitif juga menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran anak sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan media jam pintar sangat penting untuk menstimulasi kognitif anak serta dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar karena media ini melibatkan anak secara langsung di dalam proses pembelajaran sambil bermain. Oleh karena itu untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak, peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat skripsi dengan judul “ Pengembangan Media Jam Pintar Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media jam pintar dalam menstimulus kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di RA Islam Intan Surabaya ?
2. Bagaimana kemampuan mengenal konsep waktu anak usia 5-6 tahun di RA Islam Intan Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan media jam pintar pada anak usia 5-6 tahun di RA Islam Intan Surabaya
2. Mengetahui kemampuan mengenal konsep waktu pada anak usia 5-6 tahun di RA Islam Intan Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya peningkatan perkembangan kognitif berpikir simbolik pada anak usia dini melalui media jam pintar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan berpikir simbolik anak, khususnya dalam pengenalan konsep waktu, angka, dan simbol.
- b. Bagi Anak, media jam pintar membantu anak belajar mengenal simbol waktu secara konkret dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir simbolik melalui aktivitas bermain sambil belajar.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga PAUD dalam pengadaan dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

1. 5 Batasan Penelitian Pengembangan

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas media jam pintar dalam kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun di RA Islam Intan Surabaya.

1.6 Definisi Istilah

1. Media Jam Pintar

Media jam pintar merupakan alat permainan yang terbuat dari kayuyang berbentuk persegi atau bujur sangkar yang di dalamnya terdapat berbagai macam gambar dan juga berwarna warni dan terdapat angka 1-12 sesuai dengan jam yang sesungguhnya.

2. Kemampuan Berpikir Simbolik

Berpikir simbolik adalah kemampuan anak untuk menggunakan simbol, tanda, atau representasi (seperti kata, gambar, atau benda) untuk menggambarkan sesuatu yang tidak hadir secara langsung di hadapannya. Dengan kemampuan ini, anak dapat membayangkan, menirukan, atau menggantikan objek nyata melalui simbol-simbol yang bermakna.

3. Pengenalan Waktu Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal waktu merupakan salah satu kemampuan kognitif kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam bentuk, warna, ukuran dan pola

4. Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya.